

RINGKASAN

Manajemen Penanganan Panen dan Pasca Panen pada Tanaman Jagung di IP2SIP Muneng Probolinggo, Gusti Arya Putra Andrew Juliansyah, NIM D31212235, Tahun 2024, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Sri Sundari, M.Si (Dosen Pembimbing), Didik Sucahyono, S.P., MP (Pembimbing Lapangan).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur yang menghasilkan Ahli Madya yang memiliki kompetensi dalam pengembangan Manajemen Agribisnis. Program magang merupakan salah satu program mata kuliah wajib yang harus dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Agribisnis, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember. Magang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengetahui dunia kerja secara profesional.

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Muneng merupakan salah satu dari lima IP2SIP yang berada di bawah naungan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang (BSIP Aneka Kacang) yang memiliki tugas pokok yaitu produksi benih sumber aneka kacang terstandar. Salah satu benih yang dihasilkan yaitu jagung.

Jagung memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional sebagai komoditas tanaman pangan. Jagung termasuk dalam kelompok tanaman sereal atau biji-bijian yang dapat tumbuh baik di iklim tropis maupun subtropis. Selain berperan sebagai sumber pangan, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri. Bahkan, jagung telah mulai dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*). Sebagai salah satu makanan pokok utama setelah beras, jagung memegang kedudukan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

Kegiatan pemanenan jagung dilakukan pada saat benih telah mencapai masak fisiologisnya. Benih masak fisiologis ditandai dengan warna buah berubah menguning serta tangkai buah mengering serta klobot berwarna coklat / mengering, dan jika biji di tekan tidak akan keluar cairan putih kental atau terbentuknya lapisan

hitam di ujung biji (*Black layer*) yang menandakan terputusnya asupan unsur hara dari batang ke tongkol/biji jagung.

Kegiatan penanganan pasca panen kedelai yang dilakukan meliputi penjemuran, perontokan, pengeringan benih, pengemasan dan penyimpanan benih sesuai dengan standar yang ditentukan. Penjemuran atau pengeringan benih di dilakukan hingga kadar air mencapai 9-11%.